

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, dalam pembuatan film Animasi 2D yang berjudul *The Ungkrung*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembuatan Film Animasi *The Ungkrung* melalui 3 tahapan. Yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.
2. Metode pembuatan film Animasi *The Ungkrung* mengkombinasi teknik *frame by frame* dan *motion tween*. *Motion tween* digunakan untuk pembuatan animasi perpindahan tempat dan perubahan ukuran. Contoh seperti awan bergerak, dan hujan. Teknik *frame by frame* digunakan untuk membuat gerakan yang lebih kompleks. Seperti kedipan mata, pergerakan tubuh ulat Luke dan Sid, gerakan kepakan sayap burung Black dan efek serangan listrik Luke.
3. Film Animasi *The Ungkrung* menggunakan sebuah narasi cerita untuk mengatur dan memperjelas jalannya alur cerita.
4. Dari 12 prinsip dasar animasi, 3 yang diimplementasikan. Yaitu :
 - a) Secondary Action
 - b) Straight Ahead Action and Pose to Pose
 - c) Exaggeration

5.2 Saran

Adapun saran dari laporan skripsi ini berdasarkan dari komentar penonton yang telah melihat film kartun *The Ungkrung*. Saran dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para pengembang film kartun selanjutnya.

1. Sebuah film animasi lebih bagus jika terdapat sebuah dialog atau dubbing. Karena sebuah dialog akan mendukung sebuah alur cerita agar penonton memahami cerita film.
2. Pemilihan warna harus diperhatikan. Gradasi pada sebuah objek akan terlihat nyaman jika memperlihatkan warna yang jelas. Contoh, pada opening *The Ungkrung*, background adalah awan putih dan langit biru muda. Kemudian judul *The Ungkrung* menggunakan warna hijau muda. Warna judul tidak nyaman dilihat karena gradasi kurang tajam. Judul seharusnya menggunakan warna yang lebih gelap karena background sudah menggunakan warna terang.
3. Dalam proses recording narasi lebih bagus menggunakan suara orang yang sama dan alat yang sama. Sehingga tidak terjadi perbedaan suara narasi.